

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh seringkali dikenal sebagai Kitab Sejarah bangsa Israel. Kedua kitab tersebut memuat sejarah bangsa Israel dari generasi ke generasi. Dalam Kitab Raja-raja dan Tawarikh, kisah dinamika bangsa Israel sebagai suatu bangsa dengan sistem pemerintahan monarki menjadi konten yang dibahas dalam kedua kitab tersebut. Raja Salomo, yang menggantikan Raja Daud sebagai penerus takhta Kerajaan Israel, selalu digambarkan sebagai lambang dari kekayaan, kebijaksanaan, dan kemakmuran.

Segala kebaikan dan segala kebijaksanaan yang dimiliki Raja Salomo selalu dilihat dalam sudut pandang Kitab Suci sebagai kebaikan Allah pada Salomo sekaligus buah dari keinginan Salomo untuk membangun Bait Allah yang dikisahkan dalam teks 1 Raja-raja 6:1-38. Oleh karena ketaatan Raja Salomo kepada hukum-hukum Allah, maka Ia berjanji bahwa kelak Ia tidak akan meninggalkan bangsa Israel (1 Raj 6:12-13). Hal ini juga tidak lepas dari janji Allah kepada Raja Daud, dalam teks 1 Tawarikh 17:4-10 melalui perantaraan Nabi Natan, di mana Daud dipercaya oleh Allah untuk memerintah Kerajaan Israel. Kehendak Salomo untuk membangun bait Allah juga tidak lepas dari keinginan Daud untuk membangun bait Allah yang diapresiasi oleh Allah sendiri. Dikatakan oleh Allah kepada Daud dalam 1 Raj 8:17-19 bahwa niat baik itu akan dilanjutkan oleh penerus dari takhta Daud.

Berbagai kejayaan yang Salomo dapatkan dalam masa pemerintahannya membuat dirinya menjadi raja yang terkenal di kawasan tersebut pada masanya, terutama karena hikmatnya. Relasi diplomatik Raja Salomo dengan bangsa-bangsa sekitarnya juga membuat Kerajaan Israel menjadi kerajaan yang memiliki pamor dan prestise internasional yang baik. Melalui perkawinan dengan istri-istrinya yang berasal dari bangsa lain, Kerajaan Israel mampu menjalin relasi diplomatik dengan bangsa lain sehingga membuat batas-batas Kerajaan Israel cenderung aman tanpa konflik. Karena kepentingan diplomasi yang Salomo perjuangkan ketika ia memerintah, Salomo akhirnya membangun kuil-kuil untuk dewa orang Moab dan Amon serta terlibat dalam upacara keagamaan mereka. Kitab Suci mengatakan bahwa hal ini yang akhirnya

membuat Allah murka dan menyebabkan Allah berpaling dari janjinya sehingga kerajaan terpecah menjadi dua yakni Yehuda di Selatan dan Israel di Utara.

Setelah Raja Salomo wafat, takhta Kerajaan di Yerusalem dilanjutkan oleh Raja Rehabeam. Pemerintahan Rehabeam menurut Kitab Suci menjadi awal dari perpecahan Kerajaan Israel yang awalnya bersatu. Periode ini kemudian sering dikenal dengan 'Periode Kerajaan Terbagi' yang berlangsung selama 350 tahun hingga Yerusalem, ibukota Kerajaan Selatan runtuh oleh serangan Raja Nebukadnezar dari Babel.

Leopold Von Ranke dalam pemahamannya tentang historiografi sejarah memiliki prinsip "*Wie es Eigentlich Gewesen*" yang berarti peneliti harus berfokus pada bagaimana sesungguhnya peristiwa sejarah tersebut terjadi. Penelitian yang bersifat ilmiah perlu dilakukan untuk mengetahui peristiwa sejarah secara objektif karena tidak menutup kemungkinan bahwa penulisan sejarah di masa lampau ditulis dengan bias dan intensi tertentu dari para penulis sejarah di masa lalu.

Kisah dalam Kitab Suci Perjanjian Lama, terutama berbagai peristiwa yang tertulis di kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh, mengandung berbagai latar belakang historis yang melalui berbagai penelitian dan catatan terbukti sungguh terjadi dan kita juga dapat melihat bahwa latar tempat di mana kejadian itu terjadi serta latar waktu, termasuk berbagai subjek yang terlibat di dalamnya, juga sungguh-sungguh ada. Tidak jarang bukti-bukti tersebut ditemukan melalui berbagai penelitian yang diadakan dalam rangka membuktikan kisah-kisah dalam Kitab Suci.

Dalam melihat sisi historis dari kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh, kisah yang terdapat di dalamnya perlu ditinjau ulang melalui berbagai penelitian, terutama dikarenakan oleh sifat mitologis dari catatan kitab Sejarah Israel yang selalu menyertakan Allah sebagai pihak yang terlibat dan penyebab utama dalam peristiwa-peristiwa historis bangsa Israel. Unsur mitologis tersebut tentunya menjadikan unsur historis dalam kisah-kisah di Kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh tidak sepenuhnya akurat sesuai dengan penelitian saintifik dan penemuan arkeologis.

Dengan adanya unsur mitologis dalam narasi di Kitab Raja-raja dan Tawarikh, maka kisah kitab suci menjadi tidak sepenuhnya historis. Prinsip Leopold von Ranke dalam memahami sejarah yakni "*Wie es Eigentlich Gewesen*" menjadi tidak sesuai karena dengan adanya unsur mitologis, unsur historis dari kejadian masa lalu menjadi berkurang. Dalam hal ini, tampak bahwa kisah yang terdapat dalam Kitab 1-2 Raja-raja dan 1-2 Tawarikh tidak menceritakan sepenuhnya bagaimana kejadian tersebut benar-benar terjadi sebagaimana mestinya. Keberadaan Allah yang seringkali diceritakan

berperan penting juga membuat unsur-unsur manusiawi dalam peristiwa masa lampau menjadi kabur padahal dinamika sebuah negara dapat dilihat dan diamati secara detail melalui tindakan-tindakan manusiawi. Bangsa Israel sebagai sebuah kerajaan juga tentunya mengalami hal yang sama dengan negara-negara pada umumnya, yakni dinamika manusiawi dan dengan memahami dinamika manusiawi tersebut kesah historis akan menjadi komperhensif dan cukup jelas. Kejelasan dalam kejadian historis ini juga yang akhirnya menuntun seseorang untuk memahami kejadian suatu peristiwa bersejarah lalu melihatnya secara objektif.

Sejarah suatu bangsa juga tidak bisa dilepaskan dari faktor politik karena dinamika politik menjadi hal yang menggerakkan aktifitas warga yang tinggal di negara tersebut, bahkan dalam konteks politik luar negeri juga negara yang satu bisa terpengaruh karena manuver politik dari negara yang lain. Politik menjadi hal yang penting juga karena keberadaan politik mempengaruhi berbagai elemen yang dihidupi masyarakat seperti sosio-kultural, kesejahteraan dan kestabilan.

Melalui berbagai penelitian akhirnya diketahui bahwa penulisan Kitab Suci tidak lepas dari sudut pandang penulis-penulis kitab yang memiliki intensi tersendiri ketika menulis kitab-kitab tersebut. Dalam penulisan Kitab Suci bangsa Israel sendiri diketahui bahwa ada beberapa tradisi penulisan yang masing-masing memiliki ciri khas dan latar waktu penulisan yang berbeda-beda. Para ahli, melalui penemuan arkeologis dan berbagai penelitian mengatakan bahwa sesungguhnya hasil penelitian tersebut tidak selalu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasi dalam Kitab Suci. Salah satunya adalah penilaian tentang Kerajaan Utara di mata para penulis kitab yang berasal dari Kerajaan Selatan.

Para penulis Kitab di Selatan seringkali melihat Kerajaan Utara sebagai pihak yang melanggar perjanjian Allah dan melakukan penyembahan berhala. Hal ini dikarenakan penulis dari Kerajaan Selatan melihat bahwa kerajaan yang sah sebagai pemberian Allah adalah Kerajaan yang diberikan kepada Daud dan berpusat pada pemerintahan di Yerusalem. Klaim tentang penyembahan berhala ini juga akhirnya dipatahkan oleh bukti-bukti penelitian arkeologis karena reruntuhan tempat suci di wilayah Kerajaan Utara membuktikan bahwa tempat suci itu dibangun untuk ditujukan kepada penyembahan terhadap Allah YHWH. Hasil penelitian ini secara tidak langsung mematahkan anggapan dari para penulis dari Kerajaan Selatan yang mengatakan bahwa Kerajaan Utara telah jatuh dalam penyembahan berhala.

Maka dari itu Kitab Suci tidak bisa dijadikan acuan utama untuk mengetahui peristiwa sejarah yang sesungguhnya. Peristiwa-peristiwa yang ada dalam Kitab Suci memang mengandung unsur historis dan berdasarkan kejadian historis tetapi Kitab Suci pertama-tama ditulis bukan untuk menceritakan sejarah. Kitab Suci ditulis sebagai refleksi iman dan bertujuan untuk memperkuat iman bangsa Israel pada Allah YHWH melalui peristiwa-peristiwa masa lampau bangsa Israel.

5.2. Saran

Penelitian dari topik ini dapat dilanjutkan kepada penelitian yang lebih spesifik seperti penelitian pada tradisi-tradisi penulisan atau penelitian lebih lanjut tentang kenabian nabi Natan atau nabi Yeremia yang berperan aktif dalam kedua kitab tersebut. Dalam praktik katekese juga dapat ditekankan kembali bahwa Kitab Suci pertama-tama harus dilihat sebagai Kitab yang memuat refleksi iman sebagai teladan hidup sehari-hari. Hal ini penting supaya umat beriman memahami bahwa aktor utama dari peristiwa-peristiwa yang dikisahkan dalam Kitab Suci adalah Allah yang senantiasa berkarya dalam kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bettler, A. B. 2004. *The Jewish Study Bible*. New York: Oxford University Press.
- Andreas, 2019. *Leopold Von Ranke: A Biography*. New York: Routledge.
- E. Kelle, 2006. *Israel's Prophets and Israel's Past*. New York: T & T Clark International.
- Warren, 2000. *History and the Historians*. London: Hodder & Stoughton.
- Tamburaka, 1999. *Pengantar Sejarah: Teori-teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laue, 1950. *Leopold von Ranke, the formative years*. Princeton: Princeton University Press.
- Antoine, 2022. *Modern Germany & Her Historians*. New York: Legare Street Press.
- Thompson, 1962. *A history of historical writing*, vol. ii. New York: Macmillan.
- Liebeschütz, 1954. *Ranke*. London: The Historical Association.
- Romein, J. M. (diterjemahkan oleh: Nur Toegiman), 1956. *Aera Eropa Peradaban Eropa Sebagai Suatu Penyimpangan dari Pola Umum*. Bandung: Ganacu.
- Yusuf, 1988. *Sejarah dan Pensejaraan Ketokohan dan Karya*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, Kuala Lumpur.
- Abdurrachman, 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Cline, 2006. *A History of Ancient Israel: From the Patriarchs through the Romans*. Landover: Recorded Books.
- Grant, 2011. *The History of Ancient Israel*. London: The Orion Publishing Group Ltd.
- Viktorahadi Pr, 2021. *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Sejarah*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Viktorahadi Pr, 2022. *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Nabi-nabi*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung

- Viktorahadi Pr, 2022. *Buku Ajar Eksegese: Perjanjian Lama Taurat*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Long, 1984. *1 Kings with an Introduction to Historical Literature. The From of Old the Testament Literature* Grand Rapids: Eerdmans.
- Piazza, 2006. *1-2 Kings. Abingdon Old Testament Commentaries*. Nashville: Abingdon Press.
- Berger, 2004. *Piramida Kurban Manusia: Etika Politik dan Perubahan Sosial*, terj. A. Rahman Toleng. Jakarta: LP3ES.
- Rice, 1990. *Nations Under God: A Commentary on the book of 1 Kings. ITC*. (Grand Rapids: WM. B. Eerdmans Publishing Co.,
- Mazar, Eilat, *Excavations at Summit of the City of David, Preliminary report of Seasons 2005-2007*, 2009. Yerusalem: Shoham Academic Research and Publication.
- Lauer, 2001. *Perpektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulisworo, 2012. *Bahan Ajar. Geopolitik Indonesia*. Yogyakarta: UAD Press.
- Vriezen, 2006. *Agama Israel Kuno*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Silaban, 2018. *YHWH Empat Huruf Suci*. Malang: Penerbit Dioma.
- Rad, 1966. *Old Testament. Volume two*. Edinburgh: Oliver and Boyd.
- Roger, 1981. *Leopold Von Ranke: The Secret of World History*. New York: Fordham University Press.
- Kaiser, Jr, 1998. *Histoy of Israel: From Bronze age Through The Jewish Wars*. Tennessee: Broadman & Holman Publishers.

JURNAL

- Rosemann, 2017. ‘What is philosophy?’, dalam: *Philotheos. International Journal for Philosophy and Theology*.
- Second Vatican Council, *Dei Verbum*.

DOKUMEN GEREJA

Paus Yohanes Paulus II. *Fides et Ratio*, *terj.* Dr Armada Riyanto, CM, 1999.

Jakarta: Departemen DokPen KWI.